

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman dan globalisasi, diplomasi masa kini semakin bervariasi pendekatannya, tak hanya metode tradisional seperti pertemuan langsung antara kepala negara untuk membahas isu bilateral. Kini diplomasi lebih adaptif untuk mencapai tujuan diplomatiknya (Rolando, 2020). Hal ini telah menyebabkan kesinambungan antara olahraga dan politik, sehingga menghasilkan fenomena baru di mana prestasi olahraga suatu negara dipandang sebagai cerminan kekuatan negara tersebut. Oleh karena itu, olahraga telah berubah menjadi bentuk *soft power* yang meningkatkan reputasi suatu negara dan membantu dalam mencapai kepentingan nasionalnya (Wang, 2006). Diplomasi olahraga merupakan salah satu dari sekian banyak diplomasi, diplomasi olahraga juga berkembang dalam praktiknya. Di era globalisasi yang saling terbuka dan terhubung di abad 21 ini, banyak negara yang mencoba diplomasi olahraga (Murray, 2018). Dalam diplomasi olahraganya, Kementerian Luar Negeri Jepang (MOFA) secara teratur memobilisasi sepak bola dan pemain sepak bola untuk melengkapi diplomasi tradisionalnya (Murray, 2018). Pada 7 September 2013, dalam Sesi ke-125 *International Olympic Committee* (IOC) di Buenos Aires, Tokyo terpilih sebagai kota tuan rumah (Holthus et al. 2020). Jepang juga memanfaatkan Olimpiade Tokyo 2020 sebagai sarana diplomasi olahraga. Melalui ajang tersebut, Jepang membangun *nation branding* dengan menampilkan berbagai elemen budaya seperti maskot, logo, pertunjukan budaya, hingga karakter *pop culture*, serta memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk menjangkau audiens global (Syuhada, 2024). Selain itu, Jepang memanfaatkan *sport*

ambassador seperti Naomi Osaka, Tadahiro Nomura dan Aki Taguchi dan melakukan *lobbying* yang strategis seperti Perdana Menteri Shinzo Abe memimpin presentasi di sidang IOC 2013, menekankan sportivitas seperti rekam jejak bersih dari doping, potensi sponsor besar, dan kesiapan infrastruktur (Syuhada, 2024).

Dalam upaya membangun kepercayaan dan hubungan bilateral dengan Indonesia, Jepang berupaya untuk menjalin kerja sama dengan Indonesia dengan melalui diplomasi olahraga. Dalam Diplomatic Bluebook tahun 2021, MOFA sedang melaksanakan komunikasi yang strategis berdasarkan pendekatan tiga pilar, yaitu (1) melakukan upaya lebih lanjut untuk menyebarluaskan kebijakan, inisiatif, dan pandangan Jepang, (2) berbagi daya tarik Jepang yang kaya dan beragam, dan (3) memperluas lingkaran orang-orang yang memiliki kedekatan atau pengetahuan yang besar terhadap Jepang, sekaligus meningkatkan kemampuan misi luar negerinya yang berada di garis depan diplomasi publik (MOFA Japan, 2021). Dari ketiga pilar tersebut, khususnya pilar ketiga berfokus pada upaya membangun pemahaman masyarakat internasional terhadap Jepang. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui diplomasi olahraga, di mana Jepang memanfaatkan program yang mereka inisiasi yaitu *Sport for Tomorrow*.

Indonesia memiliki potensi pasar olahraga yang sangat besar. Dengan jumlah penduduk 281,2 juta jiwa (World Bank, 2023), serta antusiasme masyarakat terhadap berbagai cabang olahraga yang tinggi. Hal ini membuat Indonesia sangat menarik untuk menjadi sasaran promosi produk, layanan, dan budaya olahraga, baik dari sisi edukasi, teknologi, maupun industri olahraga (GSIC, 2023). Selain itu, Indonesia aktif menjadi tuan rumah berbagai event olahraga internasional seperti *Asian Games 2018* dan memiliki komunitas olahraga yang berkembang pesat, sehingga membuka peluang besar bagi Jepang untuk memperluas hubungan bilateral dan pengaruh melalui olahraga. Program Sport for

Tomorrow menjadi jembatan diplomasi Jepang untuk mempererat hubungan bilateral, memperkenalkan budaya serta membangun kepercayaan melalui olahraga.

Sport for Tomorrow (SFT) merupakan program pertukaran dan kerja sama internasional yang didasarkan pada komitmen pemerintah Jepang. Jepang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan dengan memanfaatkan olahraga, mengatasi tantangan sosial di setiap negara. Program ini menasar lebih dari 10 juta individu di lebih dari 100 negara selama kurun waktu tujuh tahun, dengan memberikan dukungan berupa pelatihan serta pengembangan kemampuan atlet di negara-negara berkembang (MOFA Japan, 2019). Setelah Olimpiade dan Paralimpiade Tokyo 2020 terselenggara, Jepang melanjutkan warisan tersebut dan program *Sport for Tomorrow* memasuki fase baru. Jepang berupaya memberikan kontribusi lebih lanjut dalam hal pertukaran dan kerja sama internasional melalui olahraga. Jepang juga memanfaatkan pengalamannya melalui olahraga agar bisa diimplementasikan melalui program *Sport for Tomorrow* (Sport for Tomorrow, 2021). Indonesia menjadi salah satu negara yang secara aktif menerima pelaksanaan program ini, maka dari itu menarik untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan program *Sport for Tomorrow* di Indonesia sebagai bagian dari diplomasi olahraga Jepang.

Program SFT menjadi topik yang menarik untuk penulis teliti. Untuk melengkapi penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diteliti, penulis membutuhkan literatur lain yang relevan. Terdapat literatur sebelumnya yang ditulis orang lain terkait topik serupa. Tinjauan literatur yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Arsy Ranah Malaya Suhada pada tahun 2023 dengan judul “*Sport for Tomorrow* sebagai Instrumen Soft Power Jepang dalam Kerja Sama Internasional”. Penelitian ini mengkaji bagaimana Jepang memanfaatkan program *Sport for Tomorrow* sebagai instrumen *soft power* dalam membangun kerja sama internasional,

menggunakan kerangka teori *soft power* dan diplomasi publik Joseph Nye (Suhada, 2023). Gapnya, literatur ini mengulas kontribusi *Sport for Tomorrow* sebagai instrumen *soft power* dalam kerja sama internasional Jepang secara umum, sedangkan penulis secara khusus menganalisis bagaimana program ini diimplementasikan di Indonesia, lalu teori yang penulis gunakan juga berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis praktik diplomasi olahraga Jepang melalui program SFT secara lebih terfokus di Indonesia.

Literatur kedua yaitu dari skripsi yang ditulis oleh Adhfar Aulia Syuhada pada tahun 2024 dengan judul “Upaya Diplomasi Olahraga Jepang dalam Penyelenggaraan Olimpiade Tokyo 2020” membahas bagaimana Jepang memanfaatkan penyelenggaraan Olimpiade Tokyo 2020 sebagai sarana diplomasi olahraga dengan menggunakan teori diplomasi olahraga dari Özsari et al. (2018) dengan lima elemen, yaitu *international sport organizations, national brand, media and technology, sport ambassador*, serta *lobbying* (Syuhada, 2024). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji implementasi program *Sport for Tomorrow* di Indonesia dengan menggunakan teori yang sama untuk menganalisis strategi diplomasi olahraga Jepang di Indonesia.

Literatur terakhir yaitu jurnal yang ditulis oleh Chiaki Okada dengan judul “*Sport for development’ in Japan*” pada tahun 2018. Penelitian Okada mengungkapkan bahwa program *Sport for Tomorrow* diluncurkan sebagai bagian dari strategi diplomasi olahraga Jepang dalam rangka mendukung pencalonan Jepang sebagai tuan rumah Olimpiade Tokyo 2020, dengan target menjangkau 10 juta orang di 100 negara. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini dinilai belum maksimal dalam menjangkau negara-negara berkembang (Okada, 2018). Temuan ini menjadi salah satu dasar dalam penelitian ini untuk

menganalisis penggunaan lima elemen tersebut dalam diplomasi olahraga Jepang di Indonesia melalui program *Sport for Tomorrow*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu: Apa saja upaya implementasi diplomasi olahraga Jepang melalui program *Sport for Tomorrow* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Utama

Tujuan utama dari penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat gelar S1 Program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *Sport for Tomorrow* oleh Jepang di Indonesia serta menganalisis bagaimana Jepang memanfaatkan lima elemen diplomasi olahraga menurut Özsarı et al. (2018) melalui program *Sport for Tomorrow* di Indonesia.

1.4 Kerangka Teori

1.4.1 Landasan Teori

1.4.1.1 Diplomasi Olahraga

Diplomasi olahraga saat ini tengah mengalami perkembangan di kancah internasional. Dalam pelaksanaannya, olahraga digunakan sebagai sarana strategis untuk meraih tujuan-tujuan diplomatik. Diplomasi ini dipandang sebagai alat yang

efektif dan bersifat kuat dan damai, serta memiliki potensi untuk menjadi sarana perbedaan budaya dan bahasa antara pihak-pihak yang terlibat.

Penelitian ini menggunakan teori diplomasi olahraga Özsarı et al. (2018) dalam artikelnya dengan judul *Sport Diplomacy As Public Diplomacy Element* yang menjelaskan bahwa upaya diplomasi olahraga dapat dilakukan melalui beberapa elemen, antara lain:

1. Memanfaatkan *international sport organizations*

Menurut Özsarı, terdapat dua pendekatan dalam memanfaatkan organisasi-organisasi seperti seperti IOC yang menyelenggarakan Olimpiade dan FIFA yang menggelar Piala Dunia sebagai sarana diplomasi olahraga. Pertama, dengan menjadikan satu atau beberapa negara sebagai tuan rumah dalam ajang olahraga bergengsi. Kedua, melalui pencapaian prestasi dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Bahkan, sebuah negara dapat mengombinasikan kedua strategi ini secara bersamaan.

2. Upaya membangun *national brand*

Upaya membangun *national brand* merupakan elemen inisiatif aktor non-negara dalam penyampaian pesan diplomasi publik suatu negara. *National brand* berperan sebagai alat komunikasi strategis yang tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam bidang olahraga, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai budaya, sosial, dan ekonomi negara kepada dunia. Özsarı menjelaskan bahwa prestasi dalam ajang olahraga internasional serta keberhasilan suatu kota atau negara dalam menjadi tuan rumah kompetisi olahraga bergengsi dapat memperkuat *national brand* negara tersebut.

Pencapaian tersebut menciptakan hal positif terhadap negara di mata komunitas global, yang pada gilirannya memperkuat posisi negara tersebut dalam diplomasi internasional.

3. Pemanfaatan *media and technology*

Pemanfaatan *media and technology* memiliki peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan diplomasi olahraga. Media berfungsi sebagai kekuatan utama dalam mendistribusikan informasi mengenai aktivitas suatu negara kepada masyarakat luas. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, khususnya internet dan media sosial, praktik diplomasi mengalami transformasi menuju arah yang lebih efisien, cepat, dan terjangkau. Selain sebagai sarana penyebaran informasi, *media and technology* juga berperan sebagai ruang interaksi antara negara dan opini publik. Melalui eksistensi dan keberhasilan di bidang olahraga, media dapat dimanfaatkan untuk membentuk serta memperkuat identitas nasional suatu negara di mata dunia.

4. Peran *sport ambassador*

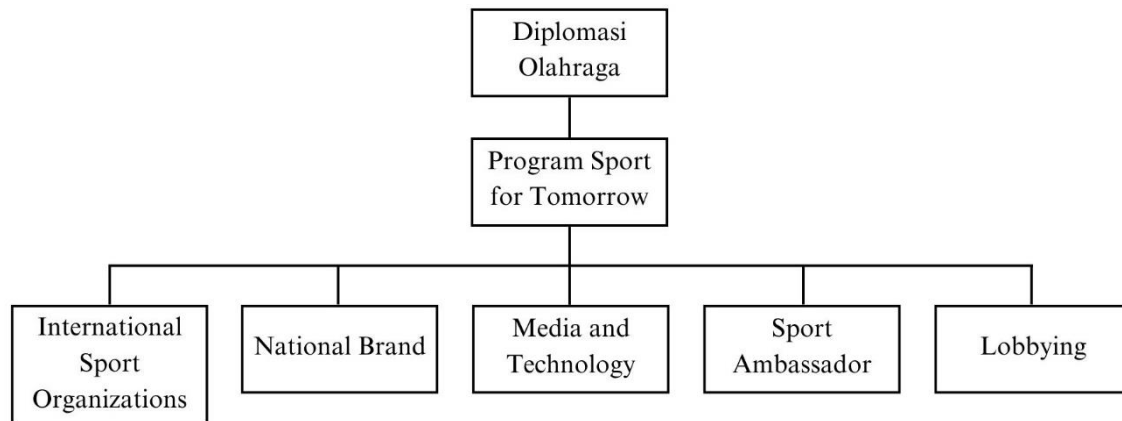
Özsari menambahkan faktor lain yang menjadikan olahraga sebagai sarana diplomasi yaitu adanya peran *sport ambassador*. Seorang *sport ambassador* memiliki karakter untuk menjadi figur pemersatu, khususnya dalam mempersatukan pemuda maupun olahragawan lainnya dalam upaya diplomasi. Memiliki kapasitas untuk mempertemukan pemuda, atlet dan para profesional olahraga seperti pelatih, wasit, dan manajer dari latar belakang budaya yang beragam maupun serupa untuk mencapai tujuan tertentu sangatlah penting. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri di ranah internasional, serta menjalin komunikasi dan

interaksi dengan individu dari budaya lain dalam konteks diplomasi publik. Prestasi yang diraih oleh para *sport ambassador* turut memperkuat legitimasi mereka sebagai representasi negara dalam ranah diplomatik sehingga mempertegas peran strategis mereka dalam menjalankan fungsi diplomasi olahraga.

5. Strategi *lobbying*

Strategi lobbying atau melakukan strategi lobi didasarkan pada upaya memengaruhi orang-orang yang aktif dalam pengambilan keputusan. Teknik yang dikembangkan oleh pelobi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hubungan antarnegara. Salah satu tujuan terpenting dari hubungan antarnegara adalah untuk mencapai citra internasional yang positif. Salah satu metode yang paling dapat diandalkan untuk mendapatkan citra internasional adalah dengan memperoleh sikap positif dan dukungan dari para pengambil keputusan dan otoritas internasional. *Lobbying* ditujukan langsung kepada para pengambil keputusan untuk mencapai perilaku kebijakan luar negeri yang diinginkan dalam diplomasi publik (Özsarı et al. 2018).

1.5 Sintesa Pemikiran



Bagan 1. Sintesa Pemikiran

Sumber: Penulis berdasarkan Özsarı et al. 2018

1.6 Argumen Utama

Pelaksanaan program *Sport for Tomorrow* di Indonesia merupakan bentuk strategi diplomasi olahraga dalam memperkuat hubungan bilateral dan membangun kepercayaan di Indonesia. Berdasarkan teori diplomasi olahraga menurut Özsarı et al. (2018), diplomasi olahraga melibatkan pemanfaatan olahraga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar dua negara serta mempromosikan kerja sama internasional. Program *Sport for Tomorrow* di Indonesia memanfaatkan lima elemen utama diplomasi olahraga, antara lain *international sport organizations*, *national brand*, *media and technology*, *sport ambassador* dan *lobbying*.

Memanfaatkan organisasi olahraga internasional seperti *International Olympic Committee* (IOC) dan *International Paralympic Committee* (IPC) ketika peluncuran program SFT menjelang Olimpiade dan Paralimpiade Tokyo 2020 untuk mempromosikan nilai-nilai Olimpiade dan Paralimpiade dan mendukung pengembangan olahraga di bawah federasi olahraga internasional melalui kolaborasi dengan federasi-federasi olahraga di

Indonesia. Jepang memanfaatkan olahraga sebagai sarana upaya membangun *national brand* untuk meningkatkan citra nasionalnya sebagai negara yang peduli terhadap nilai-nilai olahraga, perdamaian internasional dan kerja sama internasional termasuk dengan Indonesia. Kegiatan SFT tidak hanya fokus pada pengembangan atlet, tetapi terdapat juga pengenalan di aspek sosial dan budaya. Implementasi *Sport for Tomorrow* di Indonesia memanfaatkan *media and technology* Jepang, seperti kanal YouTube resmi *Sport for Tomorrow* dan situs web resminya yang berisi dokumentasi digital berbagai program yang telah diimplementasikan Jepang di Indonesia. Media tersebut digunakan untuk menjangkau masyarakat Indonesia secara luas serta menyampaikan pesan-pesan utama berupa nilai-nilai olimpiade. Dalam elemen *sport ambassador*, program ini kerap melibatkan atlet, mantan atlet dan coach sebagai *sport ambassador*, seperti Kyoko Iwasaki yang datang ke Indonesia untuk memberikan pelatihan, berbagi pengalaman dan budaya, serta menginspirasi generasi muda melalui kegiatan pelatihan olahraga. Keterlibatan langsung *Sport Ambassador* tersebut menjadi sarana yang efektif dalam membangun hubungan diplomatik nonformal antara Jepang dan Indonesia. Lalu, Jepang melakukan *lobbying* di tingkat pemerintahan Indonesia melalui lembaga seperti *Japan Sport Council*, *Japan Sports Agency* dan Kementerian Luar Negeri Jepang dengan menjalin kerja sama dengan institusi seperti Kementerian Pemuda dan Olahraga, Komite Olimpiade Indonesia dan berbagai federasi olahraga untuk mendapatkan dukungan dan memastikan keberlanjutan program.

Kontribusi Jepang dalam mempromosikan olahraga melalui program *Sport for Tomorrow* tidak hanya mempererat hubungan antar masyarakat kedua negara, tetapi juga membangun citra Jepang sebagai negara yang aktif dalam pengembangan olahraga global. Diplomasi olahraga dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana

pengembangan olahraga, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kepercayaan, citra nasional, serta memperkuat kerja sama sosial dan budaya antara Jepang dan Indonesia.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau kondisi tertentu yang menjadi fokus penyelidikan. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi yang kaya makna, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti (Leksono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjawab bagaimana penggunaan media dan *sport ambassador* sebagai elemen diplomasi olahraga Jepang melalui implementasi program *Sport for Tomorrow* di Indonesia.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Penelitian ini mencakup dari tahun 2015 hingga 2024. Tahun 2015 dipilih karena pada tahun tersebut merupakan awal pelaksanaan program *Sport for Tomorrow* di Indonesia, sementara tahun 2024 menjadi batas akhir karena pada tahun tersebut masih terdapat beberapa proyek dari program SFT di Indonesia yang dapat dijumpai hingga tahun tersebut.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, terdapat dua jenis teknik pengumpulan data yang umum digunakan, yakni data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder melalui berbagai referensi terpercaya, seperti hasil penelitian sebelumnya, buku, jurnal ilmiah, berita, laporan, artikel, serta situs resmi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tidak

seperti teknik pengumpulan data primer yang mengandalkan informasi langsung dari sumber pertama (Neuman, 2014).

1.7.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis kualitatif pada umumnya bersifat induktif, di mana prosesnya bertumpu pada data faktual untuk mendalami topik dan tema tertentu, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Dalam situasi tertentu, pendekatan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan teori (Agustini et al. 2023). Selain itu, Teknik ini dilakukan dengan menghubungkan sebuah peristiwa yang memiliki makna penting terhadap objek penelitian, baik itu negara, wilayah, organisasi, maupun individu (Lamont, 2015). Maka dari itu, peneliti dapat melihat bagaimana masing-masing elemen diimplementasikan dalam konteks diplomasi olahraga Jepang di Indonesia.

1.7.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan terdiri dari empat penyusunan bab, yang akan dibagi menjadi seperti berikut:

1. **Bab I** merupakan bagian pendahuluan yang berisikan beberapa aspek penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, argumen utama, dan metode penelitian.
2. **Bab II** penulis akan membahas mengenai adanya *international sport organizations* yang terlibat dalam implementasi diplomasi olahraga Jepang serta analisis elemen *national brand* yang dilakukan Jepang melalui program *Sport for Tomorrow* sebagai bagian dari strategi diplomasi olahraga di Indonesia.
3. **Bab III** menjelaskan mengenai adanya keterlibatan elemen *media and technology, sport ambassador* dan *lobbying*. Selain itu, dijelaskan pula rintangan

dalam implementasi diplomasi olahraga Jepang di Indonesia melalui program tersebut.

4. **Bab IV** berisi bagian penutup dari penelitian yang memuat kesimpulan dari bab I hingga bab III dengan paparan penutup dan saran.